

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Tingkat aksesibilitas berdasarkan jarak konektivitas transportasi darat ke kawasan wisata Pantai Sabanjar dengan menggunakan transportasi udara, laut dan penyeberangan, yang memiliki jarak terdekat yaitu dari pelabuhan umum Kalabahi dan pelabuhan penyeberangan Ferry Kalabahi ke Kawasan Wisata Pantai Sabanjar dengan jarak tempuh 17 km dibandingkan dengan jarak konektivitas transportasi darat dari bandara Mali ke kawasan Pantai Sabanjar yang memiliki jarak tempuh 34 km. Hal ini menunjukkan bahwa moda transportasi yang memberikan aksesibilitas paling baik berdasarkan jarak tempuh adalah transportasi laut dan penyeberangan
2. Berdasarkan perbandingan relatif tingkat aksesibilitas kawasan wisata Pantai Sabanjar berdasarkan waktu tempuh tertinggi yaitu pada transportasi udara dengan total waktu tempuh dari Kota Kupang selama 3 jam dibandingkan dengan waktu tempuh transportasi laut 15 jam dan transportasi penyeberangan 13 jam. Hal ini menunjukkan bahwa moda transportasi yang memberikan aksesibilitas paling baik berdasarkan waktu tempuh adalah transportasi udara.
3. Ditentukan berdasarkan biaya perjalanan, tingkat aksesibilitas kawasan wisata Pantai Sabanjar berdasarkan hasil perbandingan relatif tingkat aksesibilitas tertinggi yaitu pada transportasi laut dengan biaya Rp 118.667 dan aksesibilitas terendah berdasarkan biaya perjalanan yaitu transportasi udara dengan biaya Rp. 750.650. Hal tersebut menunjukkan bahwa moda transportasi yang memberikan aksesibilitas paling baik berdasarkan biaya perjalanan adalah transportasi laut.
4. Tingkat aksesibilitas kawasan wisata Pantai Sabanjar berdasarkan frekuensi pelayanan, moda transportasi yang memberikan aksesibilitas paling baik yaitu transportasi udara dengan frekuensi layanan yang tersedia tiap hari dari Kota Kupang, walaupun terjadi perubahan frekuensi pelayanan dengan adanya

pandemi COVID-19 namun transportasi udara tetap memiliki tingkat aksesibilitas berdasarkan frekuensi pelayanan yang lebih tinggi dibandingkan transportasi laut dan penyeberangan.

5. Perbandingan antar moda transportasi berdasarkan hasil pengukuran variabel menggunakan metode komparatif dengan ukuran gabungan, yaitu jarak tempuh, waktu tempuh, biaya perjalanan dan frekuensi pelayanan yang memiliki tingkat aksesibilitas tertinggi merupakan transportasi udara dengan perbandingan relatif pada waktu tempuh dan frekuensi pelayanan yang cukup besar dibandingkan transportasi laut dan penyeberangan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa moda transportasi yang memberikan aksesibilitas paling baik dengan menggunakan ukuran gabungan adalah transportasi udara.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik, antara lain:

- Pada penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini, sebaiknya melakukan survey yang lebih spesifik tentang data-data yang yang dibutuhkan dalam perhitungan nilai aksesibilitas serta lebih teliti dalam membandingkan variabel terhadap moda transportasi.
- Menjadi bahan pertimbangan pemerintah Kabupaten Alor untuk memberikan solusi yang terbaik agar aksesibilitas rendah bisa di tingkatkan guna memberikan rasa nyaman untuk kemudahan dalam menjangkau Pusat Pelayanan khususnya dalam peningkatan pengembangan sektor pariwisata.

